



MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA

Tina Agustiyana✉, Awalya

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2016
Disetujui April 2016
Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:
interpersonal communication; mastery of content service; sociodramas

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data empiris tentang meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Populasinya adalah kelas X SMA Negeri 2 Ungaran yang terdiri dari kelas X1- X11 dan sampelnya kelas X8 yang berjumlah 34 siswa menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis dan observasi. Instrumen tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian menggunakan validitas dengan rumus product moment dan reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal setelah diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama sebesar 8,6%. Berdasarkan hasil uji t-test nilai $t_{hitung} = 10,927$ dan $t_{tabel} = 2,042$ atau berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, hasil dari penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Oleh karena itu, diharapkan guru pembimbing dapat lebih mengintensifkan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama kepada siswa sebagai strategi alternatif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Abstract

The purpose for this research was to get empirical data about increase interpersonal communication as mastery of content service with technique sociodramas. Population of this study was class X of the SMA N 2 Ungaran was classes of X1-X11 and the sampel of class X8 which consist of 34 students was selected using purposive sampling technique. Data collection techniques were using psychological scale and observation. The instrument has been tested for validity using product moment and reliability of the instrument with alpha formula. Data analysis techniques used that is analysis descriptive percentage and t-test. The result of this research showed there was increase of interpersonal communication after be given conduct as mastery of content service with technique sociodramas as big as 8,6%. Based result t-test score $t_{count} = 10,927 > t_{table} = 2,042$ or meaning H_a is accepted and H_o is rejected. So, result of this research is interpersonal communication can be increased as mastery of content service with technique sociodramas. Therefore, It is hoped that the teacher as a guide can be more intensively applicate mastery of content service with technique sociodramas to the students as an alternative strategy to help students increase interpersonal communication.

✉ Alamat korespondensi:

Tina Agustiyana, Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Salem.
Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Email: tinaagustiyana@gmail.com.
Contact person: 085747844894

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, karena manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi salah satu aspek yang penting yang menyebabkan manusia dapat bertahan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Kemampuan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Mulyana, 2007).

Siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan memiliki hubungan sosial yang baik dan harmonis dengan orang lain. Menurut De Vito dalam Sugiyo (2005) seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik ciri-cirinya sebagai berikut: (1) memiliki sikap keterbukaan, (2) memiliki empati, (3) dukungan, (4) rasa positif, (5) kesetaraan dan kesamaan. Selain kelima aspek tersebut, terdapat aspek lain yang menjadi ciri kemampuan komunikasi interpersonal yaitu (6) adanya arus pesan dua arah, (7) tingkat umpan balik tinggi (8) konteks hubungan tatap muka. Dengan berdasar pada ciri-ciri tersebut maka seseorang dikatakan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik setidaknya memiliki ke delapan ciri di atas.

Di SMA Negeri 2 Ungaran yang merupakan tempat PPL peneliti menunjukkan bahwa siswa di kelas X SMA Negeri 2 Ungaran belum memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik yang khususnya kelas X8 sebagai sampel penelitian. Hal ini berdasarkan observasi selama PPL diperoleh bahwa cenderung diam dan pasif saat layanan, terlihat ragu-ragu dan tidak terbuka dalam menyatakan pikirannya, siswa menyela pembicaraan lawan bicara dan tidak menghormati guru karena sering berbicara dengan temannya ketika proses layanan, siswa masih belum bisa menempatkan percakapan yang sopan, siswa cenderung memilih-milih teman, siswa tidak segera menjawab pertanyaan guru, dan kebanyakan siswa lebih senang bermain Hp daripada berkomunikasi secara langsung.

Hal ini juga diperkuat dengan analisis DCM yang telah disebar peneliti untuk studi pendahuluan. Hasil analisis DCM dikelas X pada aspek “kehidupan sosial-keaktifan” yaitu di kelas X₈ terdapat poin yang cukup tinggi pada “

malu berhadapan dengan orang banyak” sebesar 38,2% dengan jumlah siswa 13 dari 34 siswa dan “sering bingung bila berhadapan dengan orang banyak” sebesar 41,2% dengan jumlah siswa 14. Hal ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam komunikasi dengan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain.

Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan membuat mereka menjadi tidak dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Jika hal ini terus menerus dibiarkan akan menyebabkan individu tersebut terisolasi dari lingkungannya. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah atau memiliki ketakutan dalam berkomunikasi cenderung akan menarik diri dari pergaulan dan berusaha sekecil mungkin berkomunikasi dan hanya berbicara ketika terdesak saja (Suranto, 2011).

Kemampuan komunikasi interpersonal didapatkan dari proses belajar, bukan dari bawaan. Sehingga jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik itu dikarenakan mereka mau belajar untuk berkomunikasi secara baik, sedangkan jika ada seseorang yang belum memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dikarenakan mereka belum mau untuk berlatih dan belajar. Latihan tersebut dapat dilakukan secara sendiri maupun dapat dibantu oleh orang lain.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang cocok diterapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah layanan penguasaan konten. Prayitno (2004) mengemukakan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri atau pun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tujuan layanan penguasaan konten tersebut selaras dengan tujuan layanan penguasaan konten dalam penelitian ini yaitu agar individu mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya, dengan diberikannya pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi-materi yang disajikan dalam layanan penguasaan konten.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sosiodrama. Menurut Winkel (2012) sosiodrama merupakan dramatisasi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Sosiodrama melatih secara langsung siswa agar dapat menerapkan komunikasi interpersonal yang baik dengan acara bermain peran. Siswa dapat be-

rekspresi tanpa takut mendapat cemoohan dari siswa yang lain. Hal ini menjadikan siswa lebih memahami konten yang diberikan karena berlatih sendiri.

Dalam kegiatan sosiodrama akan terjadinya interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok sehingga tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab antar anggota. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Ratna (2013) tentang tujuan sosiodrama secara lebih rinci yaitu individu berani mengungkapkan pendapat secara lisan/melatih komunikasi, memupuk kerjasama, dapat menjiwai tokoh yang diperankan, melatih cara berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh, dapat menumbuhkan percaya diri dan mendalami masalah sosial.

Layanan penguasaan konten lebih menekankan pada dikuasanya suatu konten, peneliti menggunakan layanan untuk bisa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, dengan diberikannya pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi-materi yang disajikan dalam layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama dipilih karena tujuan dari teknik ini adalah siswa diajak secara langsung dan terlibat dalam mempraktikkan secara langsung keterampilan yang baru. Selain itu, siswa yang belum memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat melakukan interaksi dengan kelompok tanpa takut mendapat cemoohan dari teman lain. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama ini siswa diberikan kebebasan untuk berkeksresi sesuai dengan drama yang sudah disiapkan dan disesuaikan dengan setiap topik drama.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diasumsikan kemampuan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang kemampuan komunikasi interpersonal dan dampak dari kemampuan komunikasi interpersonal melalui materi-materi layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama sehingga individu atau siswa dapat mengubah sikap atau kebiasaan tertentu dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal agar dapat menjalani kehidupannya secara efektif dan memenuhi kebutuhannya serta memiliki hubungan sosial yang harmonis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kemampuan komunikasi interpersonal sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. (2) kemampuan ko-

munikasi interpersonal setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. (3) Perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal sebelum dan setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama sebagai variabel bebas (variabel X) dan kemampuan komunikasi interpersonal sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan demikian maka diharapkan variabel Y atau kemampuan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Ungaran yang terdiri dari kelas X1-X11. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampelnya adalah teknik *purpose sampling*. Hal itu disebabkan karena objek penelitian adalah siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah yaitu siswa kelas X8 sebanyak 34 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis yang dibagikan kepada siswa kelas X8 yaitu skala kemampuan komunikasi interpersonal dan observasi. Instrumen tersebut telah diujicobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan rumus *Product moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji beda *t-test* karena data yang disajikan berupa data interval dan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi persentase, diperoleh data kemampuan komunikasi interpersonal sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1, terdapat peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* kedelapan indikator kemampuan komunikasi interpersonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada semua indikator. Hasil analisis uji beda (*t-test*) menunjukkan adanya perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis data uji beda (*t-test*) dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis uji beda, dapat

Tabel 1 Perbedaan Hasil Persentase Skor Berdasarkan Indikator Kemampuan komunikasi interpersonal Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan.

Indikator	Skor (%)		Kategori		Skor Peningkatan (%)
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Keterbukaan	62.27%	72.18%	Sedang	Tinggi	9.91%
Empati	62.02%	70.44%	Sedang	Tinggi	8.42%
Dukungan	68.10%	75.03%	Tinggi	Tinggi	6.93%
Rasa Positif	64.56%	73.90%	Sedang	Tinggi	9.34%
Kesetaraan	59.26%	71.47%	Sedang	Tinggi	11.85%
Arus Pesan Dua Arah	63.24%	69.41%	Sedang	Tinggi	6.17%
Tingkat Umpan Balik Tinggi	59.02%	75.20%	Sedang	Tinggi	16.18%
Kontek Hubungan Tatap Muka	60.74%	68.53%	Sedang	Tinggi	7.79%
Rata- rata	62.70%	71.30%	Sedang	Tinggi	8.60%

dikatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan” atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata ada perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, terbukti bahwa penguasaan konten dengan teknik sosiodrama merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka akan dibahas secara eksplisit tentang kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 2 Ungaran sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 2 Ungaran sebelum mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama masuk dalam kategori sedang. Adapun siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal memiliki karakteristik keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan, arus pesan dua arah, umpan balik dan konteks hubungan tatap muka.

Kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Ungaran setelah mengikuti layanan penguasaan konten masuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan bahwa setiap pertemuan sis-

wa mengalami perubahan perilaku yang baik seperti siswa belajar terbuka dengan teman, saling berempati, saling mendukung, mengembangkan sikap positif, merasa setara, adanya komunikasi dua arah, umpan balik yang tinggi dan lebih mengutamakan hubungan tatap muka.

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis data diperoleh $t_{hitung} = 10,927$ dan $t_{tabel} = 2,042$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan sosiodrama mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama yang diberikan pada siswa kelas X SMA N 2 Ungaran berpengaruh terhadap tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima pesan baik secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung yang dimana orang-orang yang terlibat didalamnya menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan objek yang disamakan dengan benda. Adapun siswa yang memiliki ke-

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

Kemampuan komunikasi interpersonal	Md	df	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Posttest – Pretest	1,379,533	33	34	10,927	2,042	Signifikan

mampuan kemampuan komunikasi interpersonal memiliki karakteristik keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan, arus pesan dua arah, umpan balik dan konteks hubungan tatap muka.

Layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama mampu memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif. Dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama, siswa mampu menunjukkan perubahan yaitu mampu mengungkapkan pendapat dengan baik, saling memahami antar teman, memberikan dukungan, tidak memilih-milih teman yang akrab saja, menjawab pertanyaan dengan baik, cepat mengikuti perintah peneliti dan berkomunikasi secara langsung dengan baik. Ditinjau dari indikator kemampuan komunikasi interpersonal, setelah dan sebelum diberikan perlakuan juga mengalami perubahan yaitu berupa peningkatan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan yaitu peningkatan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal pada semua indikator. Meskipun begitu hendaknya perlu dikembangkan lagi terkait kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru bimbingan dan konseling maupun guru kelas hendaknya terus mendampingi siswa menekankan pentingnya untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui layanan klasikal maupun format kelompok. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga guru kelas perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal (lingkungan keluarga atau masyarakat) yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas X SMA N 2 Ungaran, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 2 Ungaran sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama menunjukkan kategori sedang (62.7 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama siswa mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang memiliki karakteristik keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif,

kesetaraan, arus pesan dua arah, umpan balik dan konteks hubungan tatap muka belum baik.

Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 2 Ungaran setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama menunjukkan kategori tinggi (71.3%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama siswa mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dalam hal siswa belajar terbuka dengan teman, saling berempati, saling mendukung, mengembangkan sikap positif, merasa setara, adanya komunikasi dua arah, umpan balik yang tinggi dan lebih mengutamakan hubungan tatap muka.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre test* dan *post test* yang menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 8,6%. Sedangkan hasil uji beda *t-test*, $t_{hitung} = 10,927 > t_{tabel} = 2,042$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA N 2 Ungaran sebelum dan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantara, M.Pd., Ketua jurusan BK, (4) Kepala SMA Negeri 2 Ungaran, (5) Guru BK SMA Negeri 2 Ungaran, (6) Pihak-pihak yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Winkel, WS dan M.M Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Baru.
- Ratna, Lilis. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.